

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI MENURUT ISLAM**

Masliani¹ · Ahmad Suriansyah² · Rizky Amelia³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pascasarjana,
Universitas Lambung Mangkurat
maslianimisera@gmail.com¹

ABSTRACT

The role of parents in early childhood education is based on Islamic teachings derived from the Qur'an and Hadith, especially regarding the obligation to seek knowledge for every individual. Early childhood education greatly influences the growth of children. The earliest early childhood education teachers are the parents themselves. In Islam, the responsibility and role of parents is not only limited to raising and providing for children. But also caring for, instilling values of faith by teaching monotheism, teaching how to worship, teaching what is Halal and Haram according to Islam, and teaching children to be grateful for Allah's blessings. In addition, parents are also expected to be good role models for children and educate them with love. This paper aims to describe how the responsibility and role of parents in early childhood education, especially early childhood education from an Islamic perspective. This study uses a literature study method whose data sources are relevant and related to the role of parents in early childhood education according to Islam. The results of the study show various good practices in the role of parents in early childhood education according to Islam including instilling the values of monotheism and true aqidah to children, teaching children to pray, teaching children to read the Koran, motivating children to always pray, teaching children to be grateful, motivating children to go to the mosque, teaching children to always maintain their genitals, teaching children to always maintain body cleanliness, teaching children to love each other as fellow creatures of Allah. The purpose of early childhood education is to help the growth and development of children's physical and spiritual so that they are ready to enter further education.

Keywords: early childhood, parents, islam

ABSTRAK

Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadis terutama tentang adanya kewajiban menuntut ilmu bagi setiap individu. Pendidikan anak di usia dini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Guru pendidikan anak usia dini yang paling awal adalah orangtua itu sendiri. Dalam Islam, tanggung jawab dan peran orangtua tidak hanya dengan sebatas membesarkan dan menafkahi anak. Melainkan juga merawat, menanamkan nilai-nilai keimanan dengan mengajarkan tauhid, mengajarkan cara beribadah, mengajarkan apa itu Halal dan Haram

menurut Islam, serta mengajarkan anak untuk bersyukur atas nikmat Allah. Selain itu orang tua juga diharapkan menjadi teladan yang baik bagi anak dan mendidiknya dengan cinta. Tulisan ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana tanggung jawab dan peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini khususnya pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang sumber datanya relevan dan berhubungan dengan peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut Islam. Hasil penelitian menunjukkan berbagai praktik baik dalam peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut Islam meliputi menanamkan nilai-nilai tauhid dan aqidah yang benar kepada anak, mengajari anak untuk shalat, mengajari anak untuk membaca al-quran, memotivasi anak untuk senantiasa berdoa, mengajarkan anak untuk bersyukur, memotivasi anak untuk ke masjid, mengajari anak untuk senantiasa menjaga aurat, mengajari anak untuk senantiasa menjaga kebersihan tubuh, mengajari anak untuk saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah. Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kata kunci: anak usia dini, orangtua, Islam

A. Pendahuluan

Anak merupakan anugerah yang telah diberikan kepada orang tua dan juga amanah yang akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu agama, karena tempat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling mendasar pada anak untuk membentuk ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian, serta persiapan untuk terjun ke lingkungan masyarakat nantinya. (Ginjar. 2017) Seorang anak lahir ke dunia dalam keadaan suci bersih dan tidak memiliki

pengetahuan apapun. Dari orangtua lah anak belajar cara berbicara, berjalan serta berperilaku baik maupun buruk. Orang tua tidak bisa mengajarkan anak-anak dengan asal-asalan karena pada hakikatnya anak adalah pembelajar dan peniru yang handal. Maka dari itu orangtua memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan usia dini anak.

Pada umumnya pendidikan anak usia dini dilakukan dalam konteks pendidikan secara umum, khususnya mengadopsi teori-teori pendidikan dari Barat. Banyak teori yang dapat orangtua terapkan dalam mendidik anak, namun sebagai masyarakat Muslim perlu diingat juga banyak ide, pemikiran, atau teori-teori barat tentang pendidikan anak usia

dini yang bertentangan dengan konsepsi Islam. Jika dibiarkan, lambat laun pendidikan anak-anak Muslim akan jauh dari nilai Islam. Persoalan tentang Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah kebutuhan atau keharusan yang mutlak untuk mengetahui berbagai aspek pendidikan anak usia dini, terutama dalam pespektif Islam. Dengan demikian, maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan anak usia dini menurut islam, bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, tujuan dari pendidikan anak usia dini menurut pandangan Islam, apa saja kewajiban orangtua pada anak-anaknya serta nilai-nilai keimanan.

B. Tinjauan Literature

a. Konsep pendidikan anak usia dini menurut Islam

Di dalam Al-Qur'an terkandung ajaran-ajaran pokok atau prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa, dan kapanpun masanya dapat hadir secara fungsional memecahkan masalah kemanusiaan. Salah satu

permasalahan yang penting dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan. Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan orang dewasa. Sementara itu sifat dari suatu pendidikan dan perbedaannya dengan sistem lain baru dapat dipahami dengan seksama jika konsep yang mendasarinya dianalisis dan diteliti secara seksama, dimana harus dipahami adakah perbedaan konsep tentang manusia menurut Islam dan menurut agama lain, serta sejauh mana dia tercermin dalam pendidikan yang dinamakan pendidikan Islam dengan rujukan berdasarkan Al Quran dan hadits nabi. (Jamal & Wahyudi, 2021)

Konsep Islam tentang pendidikan anak usia dini sendiri bersifat sistemik. Sistemik adalah konsep yang ada di dalamnya mengandung beberapa komponen meliputi visi, misi, tujuan, dasar,

prinsip, kurikulum, pendidik strategi proses belajar mengajar, institusi, sarana prasarana, pembiayaan, lingkungan, dan evaluasi, yang antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan dan hubungan secara fungsional. (Hasyim, 2015)

Terdapat bidang pengembangan dari pendidikan anak usia dini meliputi totalitas potensi anak, antara lain fisik-motorik, intelektual, moral, sosial dan emosional. Kemampuan bahasa juga dapat dikembangkan karena diperlukan dalam berkomunikasi dalam rangka sosialisasi dan aktualisasi. Pada prinsipnya pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tidak ada yang lain hanya ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak. (Aryani, 2015)

Pendidikan dalam pandangan Islam sendiri dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk anak usia ini agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti,

dan moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. (Kalsum et al., 2023)

Dengan demikian, Islam berperan sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini berdasarkan rujukan Al-Qur'an dan hadits Nabi dapat membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh, berilmu pengetahuan dan berteknologi, berketerampilan, dan berpengalaman, sehingga ia menjadi orang yang mandiri, berguna bagi dirinya, agamanya, orang tuanya, bangsa dan juga negara.

b. Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini menurut Perspektif Islam

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Jika berbicara tentang pendidikan anak tentu tidak luput dengan bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua. Efektifitas pendidikan terhadap anak sangat tergantung pada peran penting orang tua dalam mendidik anak. Orang tua merupakan pendidik utama yang memiliki peran sangat dominan dalam mencetak pribadi-pribadi anak yang unggul dan berkualitas. Begitu pun juga sebaliknya, jika orang tua tidak dapat memberikan perannya dengan baik, kehidupan seorang anak sebagai generasi penerus pun bisa gagal dalam

membangun peradaban yang diharapkan. (Bullah & Rokhman, 2020)

Orangtua memiliki banyak cara dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Sebagai tempat pertama dalam memberikan pendidikan, orangtua sebaiknya memberikan contoh yang baik karena anak terutama pada usia dini merupakan masa keemasan bagi anak. Anak akan mudah menirukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Kehidupan anak usia dini lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Di dalam keluarga khususnya ibu dan ayah harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini. (Yunita & Afrinaldi, 2022)

Dalam perspektif Islam, orang tua akan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT. Tentang bagaimana oarang tua memberikan pendidikan dan pembinaan kepada anak. Bila orang tua telah mengemban tanggung jawab itu dengan baik, semua akan berbahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, bila

orang tua mengesampingkannya, anak akan menghadapi kondisi buruk dan orang tuanya akan menanggung beban dosa atas kelalaiannya itu. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, adalah pembinaan moral mereka. Pembinaan akhlak anak-anak harus dilakukan sejak dini supaya kecenderungannya dalam menyukai kebaikan tetap terjaga dengan baik. Dengan itu, anak-anak akan menjadi insan-insan terpuji nantinya, serta menjadi sumber kebahagiaan dan ketenangan orang tua mereka juga mendatangkan kebaikan bagi mereka, di dunia maupun di akhirat. Jadi, mendidik anak termasuk amalan saleh yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan menjadi sedekah jariyah yang pahalanya akan mengalir terus-menerus. (Pulungan, 2018)

Dengan demikian, dalam Islam pada dasarnya lingkungan pendidikan yang paling pertama dan utama bagi anak-anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga khususnya dari ayah dan ibu. Secara psikologis figur dari seorang ayah dan ibu akan sangat mempengaruhi perilaku dan

pola berfikir dari seorang anak. Dari sudut pandang Islam, anak merupakan amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, untuk memberikan pendidikan yang baik dan sehat, dikarenakan keluarga merupakan tempat seorang anak untuk belajar, berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku terhadap lingkungan disekitarnya, dan seorang anak akan selalu membutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, dan dengan pendidikan yang baik anak juga akan tumbuh dengan baik.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Metode studi literatur atau dikenal juga dengan istilah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Ungkapan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Moh.Nazir, 2015) yang

mengatakan bahwa studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat (Indra & Ningrum, 2019.) studi literatur adalah suatu studi deskriptif untuk menggabungkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti untuk dikumpulkan dan memanfaatkan. Informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku ilmiah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian yang baru maupun terdahulu, artikel/jurnal, dan skripsi/tesis/disertasi. Dengan itu, pada penelitian ini studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan utama dalam penelitian ini serta membutuhkan analisis yang matang dan mendalam agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

a. Strategi Pencarian dan Seleksi Literatur

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian secara sistematis di berbagai basis data akademik seperti *Google Scholar*,

Scopus, dan *Web of Science*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: “peran orang tua”, “anak usia dini”, “pendidikan usia dini dalam perspektif Islam”, dan “peran orang tua dalam mendidik anak dalam Islam”. Kriteria inklusi yang diterapkan antara lain: (Dewi & Pranoto, 2024).

b. Proses Analisis Data

Setelah proses pencarian dan seleksi literatur, artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Setiap artikel dikaji untuk mengidentifikasi:

- 1) Tujuan dan rumusan masalah.
- 2) Metodologi yang digunakan.
- 3) Hasil dan temuan utama peran orang tua dalam mendidik dan pendidikan menurut Islam.
- 4) Implikasi praktis dan rekomendasi.

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, serta perbedaan di antara studi-studi yang dikaji, dan juga untuk menyusun sintesis temuan yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang praktik baik bagaimana peran orang tua dalam

pendidikan anak usia dini menurut Islam.

D. Hasil Dan Pembahasan

Setelah studi literatur dilakukan telah teridentifikasi berbagai praktik baik dalam peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut Islam. Berikut adalah studi yang sering muncul terkait peran-peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut Islam:

a. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam

Berikut peranan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini menurut pandangan Islam yaitu:

1) Anak Terlahir Dalam Keadaan Suci dan Bersih (Fitrah)

Menurut pandangan Islam, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci dan bersih (fitrah). (Erica, 2016). Dapat dimaknai bahwasannya Allah telah memberikan amanah kepada orang tua untuk selalu menjaga, merawat, dan memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka. (Erika et al., 2021)

2) Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid dan Aqidah yang benar kepada anak

Bagi seorang muslim, tauhid memiliki pengaruh dalam segala aspek kehidupan. Seseorang dapat dikatakan muslim manakala ia sudah beriman, karena iman merupakan kunci utama yang membentuk keislaman seseorang. Iman dan Islam merupakan satu kesatuan yang saling mengisi. Iman tiada artinya tanpa amal shaleh, dan amal shaleh akan sia-sia tanpa dilandasi dengan iman kepada Allah (QS. Al-Ashr : 1-3) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2015)

3) Mengajari Anak Untuk Shalat

Bagi anak kewajiban untuk mengerjakan shalat dilakukan jika usianya sudah mencapai usia tujuh tahun, namun orang tua harus sudah mengajarkannya kepada anak mengenai tata cara shalat dan manfaat shalat itu pada saat usia anak masih di bawah tujuh tahun. Orang tua bisa saja dengan cara membiasakan diri untuk selalu mengajak anak untuk shalat secara berjamaah baik di rumah maupun di mushola dan masjid, hal tersebut dapat membuat anak terbiasa untuk melakukan shalat, dan hal ini bisa dikatakan sebagai suatu pendidikan parenting dengan metode *education*

figurre, dimana orang tualah yang akan menjadi figurnya. (Erika et al., 2021)

4) Mengajari Anak Untuk Membaca Al-Quran

Selain mengajarkan anak untuk membaca dan menulis bahasa dengan huruf latin orang tua juga harus mengenalkan dan mengajarkan anak untuk belajar membaca dan menulis bahasa dengan huruf arab. Mengajarkan membaca dan juga menulis ddengan huruf arab baiknya memang dilakukan sejak dini agar anakdapat menerapkannya dengan baik. (Baqi, 2016)

5) Memotivasi Anak Untuk Senantiasa Berdoa

Sebagai orang tua kita harus dapat memberikan suatu ketenangan jiwa, kesejukan hati, dan ketentraman hidup kepada anak dengan selalu memberikan contoh kepada anak dengan membiasakan diri untuk selalu berdoa kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan seluruh alam semesta, bumi dan beserta isinya. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2015)

6) Mengajarkan Anak Untuk Bersyukur

Orang tua harus bisa mengajarkan anak untuk selalu bersyukur dengan apapun kondisinya agar anak dapat memahami konsep bersyukur kepada sang pencipta. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2015)

7) Memotivasi Anak Untuk Ke Masjid

Orang tua dapat mengajarkan keutamaan shalat berjamaah kepada anak, dengan menanamkan kesadaran pentingnya shalat berjamaah kepada anak, anak pun dapat tergerak untuk ikut shalat berjamaah di masjid. Kemudian orang tua dengan mengapresiasi memberikan pujian kepada anak ketika shalat berjamaah di masjid. (Fadel & Rivauzi, 2022)

8) Mengajari Anak Untuk Senantiasa Menjaga Aurat

Orang tua dapat mengajarkan kepada anak bahwa aurat merupakan bagian-bagian tubuh laki-laki maupun perempuan yang perlu ditutupi ketika berinteraksi dengan orang asing menurut syariat Islam. Maka dengan berpakaian, aurat dapat tertutupi dan terlindungi. (Arsyad et al., 2020)

9) Mengajari Anak Untuk Senantiasa Menjaga Kebersihan Tubuh

Dalam mendidik anak untuk menjaga kebersihan tubuh orang tua harus memberikan contoh nyata yang bisa mereka tiru dengan baik dan perlu diajarkan pada anak secara jelas dan rinci, sehingga anak bisa mengikuti dan melaksanakannya dengan baik. Dengan ajaran baik anak dapat mengetahui dan paham serta berusaha melaksanakannya dengan baik dan secara sukarela. Bagaimana menjaga kebersihan diri, seperti bagaimana metode yang benar untuk mencuci tangan dan kapan waktu yang tepat untuk mencucinya. Cara cara berwudlu saat mau melaksanakan shalat. (Kartini et al., 2024)

10) Mengajari Anak Untuk Saling Menyayangi Sesama Mahluk Ciptaan Allah

Anak diajarkan untuk mengasihi dan merawat ciptaan Allah secara luas, baik manusia maupun alam, serta menjadi individu yang peduli terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain. Dalam penanaman moral agama anak usia dini dalam mencintai dan menyayangi ciptaan allah anak akan belajar

mencintai lingkungannya dan belajar siapa penciptanya penting dalam membantu anak mengembangkan sikap mencintai dan menyayangi ciptaan Allah dalam pendidikan anak. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan nilai-nilai moral yang positif, seperti kasih sayang, saling menghargai, kepedulian, toleransi, dan keadilan. Nilai-nilai ini akan menjadi dasar bagi perilaku anak dalam menghadapi situasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mencintai dan menyayangi ciptaan Allah. anak akan diajarkan untuk menjadi pribadi yang peduli dan empati terhadap sesama manusia, hewan, dan lingkungan sekitar. (Cahyani et al., 2023)

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Islam

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Dacholfany & Hasanah, 2018)

c. Kewajiban Orang tua untuk Memberikan Pendidikan menurut Islam

Selain kewajiban untuk memberi nafkah dan nutrisi yang baik, orang tua juga memiliki kewajiban kepada anak pendidikan. Pendidikan dan pengajaran agar agar kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Berbicara mengenai kewajiban anak terhadap orang tuanya, maka sebagai timbal balik pembicaraan mengenai hak anak untuk menerima pendidikan merupakan suatu keharusan. Hak anak mendapatkan pendidikan mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah ajaran yang diberikan agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat, terhindar dari penyakit. Pendidikan rohani dimaksudkan agar

anak mempunyai jiwa yang kuat dan sehat.

Pada pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga (informal), orang tua berperan sebagai pendidik. Orang tua harus mengetahui tentang ilmu agama atau ajaran-ajaran agama. Meskipun dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang ajaran agama, bahkan banyak pula yang tidak mengamalkannya, tapi hal tersebut bukan berarti mereka terlepas dari tanggung jawab terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya, karena masih dapat ditempuh dengan jalan lain, seperti memanggil guru agama untuk memberikan les secara private bagi anaknya. Dalam lingkungan keluarga, pelaksanaan pendidikan agama bagi anak-anak khususnya pada usia dini sangat tepat dengan memberikan contoh atau praktek-praktek pengamalan ajaran-ajaran agama, baik yang berkaitan dengan cara ibadah, akhlak maupun akidah dan keimanan. (Fahimah, 2019)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki kewajiban

terhadap pendidikan anak baik secara finansial, moral maupun spiritual. Anak mendapat pendidikan yang baik tidak lepas dari peran keluarga sebagai pendidik anak, dengan mengajarkan dan memberikan contoh yang baik maka anakpun akan tumbuh dengan baik. Sebagai seseorang yang telah lama berkecimpung di dunia PAUD, peneliti melihat secara langsung bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting, terlebih dalam perspektif Islam. Orangtua adalah madrasah pertama bagi anak, tempat pertama mereka belajar akhlak, nilai-nilai keislaman, dan kasih sayang. Keteladanan orangtua dalam ibadah, ucapan, dan perilaku menjadi fondasi utama pembentukan karakter anak. Ketika orangtua terlibat aktif, mendampingi, dan memberikan perhatian penuh, anak tumbuh lebih percaya diri, berakhlak mulia, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Pendidikan anak usia dini yang sukses tidak hanya ditentukan oleh guru di sekolah, tetapi juga oleh sinergi antara orangtua dan guru dalam membentuk generasi yang saleh dan cerdas. Menjadi orangtua tentunya bukan hal yang mudah,

banyak sekali yang harus dilakukan untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik. Namun semua itu adalah bentuk tanggung jawab orangtua terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baqi, M. F. B. A. (2016). *Al-Lul'Lul Wal Marjanan Fiimaa Ittafaqa'Alaihi AsySyaiikhani Al-Bukhari wa Muslim*. Kairo: Dar Al-Hadits.
- Dacholfany, M. I. & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Hasyim, A. (2015). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter*. Media Akademi, Yogyakarta.
- Indra P, I. made, & Cahyaningrum, I. (2019). *Buku Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian: Vol. I*. Deepublish.
- Nazir, Moh. (2015). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- 'Ulwan, A. N. (2020). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jawa Tengah: Insan Kamil.

- Aryani, A. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Potensia* Vol 1, No 2 2015 (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim).
- Arsyad, A., Ibtisam, Asti, M. J. (2020). Konsep Ihtiyāṭ Imam Syafi'i terhadap Anjuran Menutup Aurat bagi Anak-Anak; Analisis Tindakan Preventif Pelecehan Anak. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal Mazahibuna Perbandingan Mashab*.
- Bullah, H. & Rokhman, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 2, Nomor 1, Mei 2020; e-ISSN: 2686-6234, 73-92.
- Cahyani, S. N., Sulistianah, T., Dewantari, & Herpratiwi. (2023). Penanaman Moral Agama Anak Usia Dini Dalam Mencintai Dan Menyayangi Ciptaan Allah SWT Di TK Alam Kreasi Edukasi Bandar Lampung (STKIP Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung).
- Dewi, A., & Pranoto, Y. K. S. (2024). Studi Literatur Review: Penerapan Sentra Persiapan sebagai Upaya Meningkatkan Minat Literasi Baca Tulis pada Anak Usia Dini: Literature Review Study: The Implementation of Preparation Centers as an Effort to Increase Early Literacy Interest in Reading and Writing for Young Children. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 294–307.
- Erica, D. (2016). Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam. *Cakrawala*, XVII(2), 34–45. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1286>
- Fadel, M. & Rivauzi. A. (2022). Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Shalat Berjamaah. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* (Universitas negeri padang)

- Fahimah, L. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa* Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019 (IAIN Bengkulu).
- Ginanjari, M. H. 2017. Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Halimatuzzuhrotulaini, B. 2020. Pendidikan Karakter Pada PAUD Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Volume 18 No 2.
- Jamal, N. A. & Wahyudi, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kalsum, U., Arsy., Salsabilah, R., Putri, P.N. & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Anak Usia Dini IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya. KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pulungan, E. N. (2018). Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, Vol. 06 No. 01, Januari-Juni 2018, Issn: 2338-2163 (UIN Sumatera Utara)
- Yunita, K. S. & Afrinaldi. (2022). Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi (IAIN Bukit Tinggi)*.
- Erica, D., Haryanto. Rahmawati, M. & Vidada, I. A. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, Vol XII, No. 2, Oktober (Universitas Bina Sarana Informatika).
- Kartini, F. M., Hakimi., Cahyawati, F. E., Cristiana, I., Sar, N., Fatimah, O. Z. S., Rofika. A. (2024). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak TK ABA An-Nur (Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an*

Transliterasi Latin Terjemah

Indonesia Jakarta: Suara Agung

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.